

**PEMBENTUKAN RUANG SOSIAL DI SEKITAR PASAR DANGA,
KECAMATAN AESESA, KABUPATEN NAGEKEO,
NUSA TENGGARA TIMUR
(ESTABLISHMENT OF SOCIAL SPACE
DISTRICT DANGA MARKET
IN AESESA, SUB DISTRICT NAGEKEO,
NUSA TENGGARA TIMUR)**

Oleh:

Skolastika Mae, Ibnu Sasongko, Mohammad Reza

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

email: tikasasano@gmail.com

ABSTRACT

Humans interact with other humans creating an imaginary space called social space. social space itself is a place for people to interact with each other. Humans recognize the space as a place where they berkegiatan, beraktivitas and interact in the space. Space does not exist, but there is a process of formation. In this research will focus on the formation of space viewed from social interaction of society.

The purpose of the research is to identify the social interaction of the community and to identify the formation of social space around the Danga market of Aesesa Sub-District, Nagekeo District. This type of research used a qualitative approach. It is hoped that this research will produce a study about the characteristics of social interaction around Danga market and social space pattern around Danga market.

The results of the study show the form of social interaction is done that is shopping, worship, gathering, sitting relax, play, and park. Individual social interaction relationships are not done together, such as shopping, playing, sitting relax, gathering and parking activities and social interaction between groups of society that is in social interaction worship, and school. Social space formed by social interaction is the terminal space, food stalls, crossroads and vacant land is a social space whose interaction level is strong with the use of space by many people. Market space is a social space where interaction levels are moderate with the use of space by many people. For store space and roadside is a social space whose interaction level is weak with the use of space by many people.

Keywords: *Space, Social Interaction*

ABSTRAK

Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya menciptakan sebuah ruang imajiner yang disebut ruang sosial. ruang sosial sendiri merupakan tempat masyarakat untuk saling berinteraksi. Manusia mengenal ruang sebagai tempat mereka berkegiatan, beraktivitas dan saling berinteraksi didalam ruang tersebut. Ruang tidak ada begitu saja, tetapi ada proses pembentukannya. Pada penelitian ini akan terfokus pada pembentukan ruang dilihat dari interaksi sosial masyarakat.

Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi interaksi sosial masyarakat dan mengidentifikasi pembentukan ruang sosial di sekitar pasar Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Diharapkan pada penelitian ini menghasilkan kajian tentang karakteristik interaksi sosial yang ada di sekitar pasar Danga dan pola ruang sosial di sekitar pasar Danga.

Hasil telaah menunjukkan wujud interaksi sosial yang dilakukan yaitu berbelanja, beribadah, berkumpul, duduk bersantai, bermain, dan memarkir. Hubungan interaksi sosial perorangan yang dilakukan tidak secara bersama seperti belanja, bermain, duduk bersantai, berkumpul dan aktivitas parkir dan hubungan interaksi sosial antar kelompok masyarakat yaitu dalam melakukan interaksi sosial beribadah, dan sekolah. Ruang sosial yang terbentuk dari adanya interaksi sosial adalah ruang terminal, warung, perempatan jalan dan tanah kosong merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat kuat dengan penggunaan ruang oleh banyak orang. Ruang pasar merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat sedang dengan penggunaan ruang oleh banyak orang. Untuk ruang toko dan pinggir jalan merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat lemah dengan penggunaan ruang oleh banyak orang.

Kata kunci: *Ruang, Interaksi Sosial*

PENDAHULUAN

Ruang, pada dasarnya terjadi karena adanya hubungan antara sebuah objek dan manusia yang melihatnya. Hubungan itu mula-mula ditentukan oleh penglihatan, tetapi bila ditinjau dari pengertian ruang secara arsitektur, maka hubungan tersebut dapat dipengaruhi juga oleh penciuman, pendengaran dan perabaan. Contoh ilustrasi pembentukan ruang dalam kehidupan sehari-hari : Bila sekelompok orang berkerumun mengelilingi seorang pembicara penjual obat di lapangan terbuka, maka terjadi juga sebuah “ruang” dan bila orang-orang itu bubar, maka lenyap pulalah ruang tadi.¹ Dari ilustrasi tersebut bahwa terbentuknya suatu ruang akibat adanya suatu aktivitas berkumpul dari sekelompok manusia.

Keberagaman penggunaan ruang dalam melakukan kegiatan/aktivitas sosial oleh masyarakat di Kelurahan Danga, tepatnya disekitar Pasar Mbay atau yang biasa disebut dengan Pasar Danga Kabupaten Nagekeo dengan penekanan segi keruangan dilihat dari aspek sosial masyarakat sebagai pembentukan sebuah ruang. Pasar merupakan salah satu tempat masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya. Namun dalam hal pemanfaatannya pasar tidak saja berfungsi sebagai tempat dalam berkegiatan ekonomi tetapi menjadi tempat dalam berinteraksi dan melakukan aktivitas sosial antar sesama kelompok masyarakat.

Dalam beraktivitas tentunya ada yang mewadahi dalam melakukan aktivitas sosial tersebut. Tempat-tempat tersebutlah merupakan wadah atau ruang yang digunakan masyarakat untuk beraktivitas yang bersifat temporer atau sementara. Pemandangan lain yang ada disekitar Pasar Danga yaitu warung/toko yang menjadi tempat bersantai terutama para supir bis/angkot sambil menunggu penumpang. Selain itu Pasar juga menjadi tempat berkumpul, bertemu seseorang yang dilakukan oleh anak-anak muda maupun orang tua khususnya pada hari sabtu yang merupakan hari besar Pasar Danga dengan memanfaatkan bale-bale (tenda) sebagai tempat duduk untuk bersantai.

Selain itu pada hari sabtu tepatnya hari besar pasar Danga berbagai pedagang maupun pengunjung pasar yang datang dari berbagai luar kota sekitar wilayah kabupaten Nagekeo untuk melakukan kegiatannya masing-masing di pasar tersebut juga memanfaatkan tempat-tempat yang ada di pasar Danga untuk saling berinteraksi sosial antar sesama pedagang maupun pengunjung. Sepertinya hal tersebut telah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat setempat dan juga

bagi masyarakat yang datang dari luar kota pada hari sabtu. Dapat dilihat bahwa keadaan tersebut merupakan sesuatu yang umum dilakukan oleh semua masyarakat disana sehingga hal tersebut menjadi lumrah. Adanya keadaan umum masyarakat disana yang melakukan kegiatan yang sama tersebut, bukanlah suatu hal yang terjadi begitu saja. Namun, ada alasan yang menyebabkan itu semua terjadi dan menjadi latar belakang sehingga mereka melakukan kegiatan tersebut. Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi kebiasaan dengan memanfaatkan tempat yang ada. Dari aktivitas tersebutlah yang menjadi kebiasaan sehari-hari mengakibatkan tempat-tempat yang digunakan bersifat sosial karena pemanfaatannya secara bersama dan terjadi interaksi sosial diantara mereka.

Oleh karena itu perlu ditelaah bagaimana pembentukan ruang sosial disekitar Pasar Danga. Tulisan ini merupakan penjabaran dari aktivitas sosial masyarakat yang ada disekitar pasar Danga dan mencoba menjelaskan tentang apa yang terjadi tentang masyarakat yang ada disekitar Pasar Danga dengan penekanan dari segi keruangan mereka, aspek sosial dijabarkan sebagai latar belakang pembentukan ruang.

PEMBAHASAN

I. Karakteristik Interaksi Sosial Masyarakat Di Sekitar Pasar Danga

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antarkelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial. Dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terjadi dari adanya kontak sosial antar individu maupun kelompok. Interaksi sosial membentuk sebuah aktivitas sosial dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kontak sosial yang dimaksud dalam penelitian ini kontak sosial yang terjadi antar individu maupun kelompok.²

Aktivitas sosial adalah kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain. Jadi dapat disimpulkan aktivitas sosial merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam bentuk kegiatan yang aktif. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ketika berbelanja, kegiatan ketika beribadah, kegiatan ketika berkumpul, kegiatan ketika duduk bersantai, kegiatan ketika bermain, dan kegiatan

¹ Ashihara Yoshinobu, *Merancang Ruang Luar*, Terj. Sugeng Gunadi (Surabaya: Dian Surya, 1983), hlm. 1-2

² Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 52

kegiatan paker.³ Metode yang digunakan dalam menganalisa interaksi sosial masyarakat yaitu metode deskriptif kualitatif.

Wujud interaksi sosial yang terjadi disekitar Pasar Danga antara lain belanja, beribadah, berkumpul, duduk bersantai, bermain dan memarkir kendaraan. Dari 7 wujud interaksi sosial memiliki bentuk kegiatan masing-masing dengan penggunaan ruang yang berbeda-beda. Wujud interaksi sosial berbelanja terjadi di ruang antara lain rumah, pasar, terminal, toko, warung, pinggir jalan, perempatan jalan dan lahan kosong dengan bentuk kegiatannya bermacam-macam tiap ruang yang digunakan. Wujud interaksi sosial beribadah terjadi di ruang masjid dengan ruang-ruang lain sebagai pendukung kegiatannya meliputi rumah, pasar, terminal, warung, pinggir jalan, dan teras rumah sebagai tempat pangkalan travel. Wujud interaksi sosial berkumpul dengan penggunaan ruang meliputi rumah, pasar, terminal, warung, pinggir jalan, toko, dan lahan kosong. Wujud interaksi sosial duduk bersantai dengan penggunaan ruang meliputi rumah, warung, terminal, perempatan jalan, pinggir jalan, pangkalan travel, pasar dan toko. Wujud interaksi sosial bermain dengan penggunaan ruang meliputi rumah, ruang tunggu pasar, teras toko, halaman rumah masing-masing dari tiap anak, dan pasar. Wujud interaksi sosial memarkir kendaraan dengan penggunaan ruang meliputi rumah, pangkalan travel, pinggir jalan dan warung.




Kontak sosial dan komunikasi sosial yang terjadi yaitu adalah hubungan interaksi sosial perorangan yang dilakukan tidak secara bersama seperti belanja, bermain, duduk bersantai, berkumpul dan aktivitas parkir dan hubungan interaksi sosial antar kelompok masyarakat yaitu dalam melakukan interaksi sosial beribadah, dan sekolah.

II. Identifikasi Pembentukan Ruang Sosial Di Sekitar Pasar Danga

Berkaitan dengan pemahaman mengenai ruang, bahwa ruang dapat terbentuk karena adanya suatu aktivitas. Ruang yang terbentuk karena aktivitas bermasyarakat merupakan ruang sosial.⁴ Ruang sosial merupakan ruang yang dimaknai dengan nilai sosial oleh individu tertentu yang merupakan bagian yang tidak terlepas dari kebutuhan manusia.⁵ Metode yang

digunakan untuk menganalisa pembentukan ruang sosial yaitu metode behavioral mapping dengan teknik place centered mapping dan person centered mapping.

Analisa ini melihat seberapa lama interaksi yang dilakukan di dalam ruang yang digunakan. Dengan tingkat interaksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	Kuat: interaksi yaitu >3 jam
	Sedang: interaksi yaitu 2-3 jam
	Lemah: interaksi yaitu <2 jam

Tingkat interaksi tersebut berdasarkan hasil wawancara seberapa lama waktu interaksi di dalam ruang yang digunakan dari tiap narasumber dan memiliki factor yang paling besar mempengaruhi kegiatan yang dilakukan.

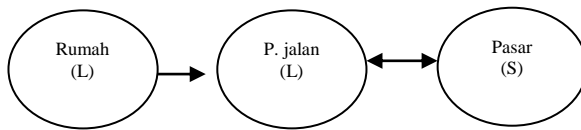
A. Aktivitas Belanja

Dari hasil wawancara oleh narasumber pertama bahwa ruang yang digunakan untuk beraktivitas sebelum berbelanja yaitu rumah dan ruang pinggir jalan. Rumah sebagai tempat tinggal narasumber menjadi ruang asal sebelum akan berangkat ke Pasar untuk berbelanja. Intensitas interaksi sosial yang terjadi rumah tidak lama yaitu hanya aktivitas berangkat dari rumah menggunakan kendaraan pribadi sehingga interaksi sosial di rumah bersifat lemah karena tidak terjadi interaksi sosial dalam waktu yang lama. Ruang di pinggir jalan digunakan sebagai tempat parkir kendaraan. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di pinggir jalan tidak terlalu lama dikarenakan aktivitas yang terjadi di ruang pinggir jalan yaitu aktivitas memarkir kendaraan sehingga interaksi sosial dipinggir jalan bersifat lemah dikarenakan adanya aktivitas memarkir namun dalam durasi interaksi sosial yang tidak lama yaitu kurang dari 1 jam. Pasar sebagai ruang utama dalam beraktivitas berbelanja. Pasar merupakan ruang ekonomi yang didalamnya terdapat aktivitas jual beli. Selain aktivitas jual beli, adanya interaksi sosial antara penjual dan pembeli dengan intensitas interaksi sosial yang terjadi tidak terlalu lama yaitu hanya membeli barang, setelah membeli barang lalu kembali kerumah. Intensitas interaksi sosial yang terjadi tidak lama sehingga interaksi sosial di ruang Pasar bersifat sedang dengan waktu interaksi 2 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

³ Zhang dan Lawson, 2009 dalam Johanes, "Ringkasan Teori Ruang Publik",

⁴ Ayu, Antariksa, Galih, dan Lisa, "Pola Ruang Bersama pada Permukiman Madura Medelungan di Dusun Baran Randugading" *Jurnal RUAS*, Volume 11 No 1, Juni, 2013, 39.

⁵ Indra dan Atmodiwirjo Paramita, Skripsi: "Perubahan Ruang Interaksi Sosial Seiring dengan Perubahan Tahap Penuaan Pada Manusia Lanjut Usia" (Depok: Universitas Indonesia, 2013), 5.



Sumber: Hasil Analisa, 2018

Diagram : Tingkat Interaksi Sosial dan Pergerakan Narasumber Pertama Aktivitas Belanja



Sumber: Hasil Survey, 2017

Gambar: Aktivitas beristirahat di teras toko sepulang berbelanja di Pasar

**Tabel
Tingkat Interaksi Sosial Pada Aktivitas Belanja**

Tingkat Intensitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
Rumah			
Pinggir jalan			
Pasar			
Terminal			
Teras Toko/ toko			
Warung			
Pasar ikan			
Lahan kosong			
Pasar beras			
Perempatan jalan			

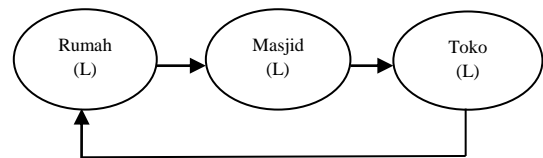
Sumber: Hasil analisa 2018

Ruang yang ada tidak selamanya digunakan untuk berinteraksi sosial. Ruang pasar frekuensi orang yang datang berbelanja di Pasar banyak namun interaksi sosialnya sedang karena durasi interaksi sosial yang terjadi berlangsung tidak terlalu lama sehingga sifatnya sedang dengan waktu interaksinya 2 - 3 jam. Ruang rumah, pinggir jalan, toko, warung, pasar ikan, lahan kosong, pasar beras dan perempatan jalan intensitas interaksi sosial berlangsung cepat sehingga sifat interaksi sosial yaitu lemah. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di terminal berlangsung lama sehingga interaksi sosial yang terjadi di terminal bersifat kuat, dengan waktu interaksinya yaitu lebih dari 3 jam.

B. Aktivitas Beribadah

Dari hasil wawancara oleh narasumber pertama bahwa ruang yang digunakan untuk beraktivitas sesudah beribadah yaitu rumah dan terminal. Masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah tingkat intensitas interaksi sosial

berlangsung lama namun jenis kegiatannya lebih kepada kegiatan religious sehingga interaksi sosial bersifat lemah karena kegiatannya tidak bersifat sosial dan berlangsung kurang dari 2 jam. Aktivitas yang terjadi di toko yaitu aktivitas jual beli dengan intensitas interaksi sosial yang tidak terlalu lama dikarenakan aktivitas yang terjadi antara penjual dan pembeli dalam durasi yang cepat sehingga interaksi sosial bersifat lemah dengan waktu interaksinya yaitu kurang dari 2 jam. Aktivitas yang terjadi di rumah yaitu berangkat dari rumah menggunakan kendaraan pribadi. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di rumah tidak terlalu lama sehingga interaksi sosial yang terjadi rumah bersifat lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisa, 2018

Diagram: Tingkat Interaksi Sosial dan Pergerakan Narasumber Pertama Aktivitas Beribadah

**Tabel
Tingkat Interaksi Sosial Pada Aktivitas Beribadah**

Tingkat Intnsitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
Rumah			
Masjid			
Toko			
Pinggir jalan			
Pasar			
Teras rumah (Pangkalan Trevel)			
Terminal			
Warung			

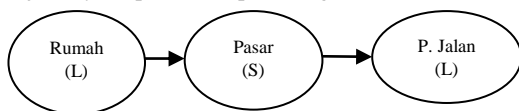
Sumber: Hasil analisa 2018

Dari tabel tingkat interaksi sosial pada aktivitas beribadah berdasarkan dapat disimpulkan bahwa tidak semua ruang digunakan untuk berinteraksi sosial. Ternyata ruang-ruang yang dipakai untuk interaksi sosial yang paling kuat di ruang terminal, warung, terminal, dan teras rumah (pangkalan trevel). Sifat interaksi sosial yang bersifat kuat pada ruang-ruang tersebut dikarenakan intensitas interaksi sosial yang berlangsung lama. Ruang-ruang yang dipakai untuk interaksi sosial yang sifatnya sedang yaitu ruang pasar, hal ini dikarenakan intensitas interaksi sosial yang berlangsung tidak terlalu lama. Ruang-ruang yang digunakan masyarakat disekitar Pasar Danga untuk

berinteraksi sosial yang sifatnya lemah yaitu rumah dan masjid. Interaksi sosial bersifat lemah dikarenakan intensitas interaksi yang terjadi di ruang-ruang tersebut berlangsung cepat.

C. Aktivitas Berkumpul

Dari hasil wawancara oleh narasumber pertama bahwa ruang yang digunakan untuk aktivitas berkumpul yaitu yang menjadi pusat kegiatannya berada di pinggir jalan. Pinggir jalan ini merupakan tempat aktivitas berkumpul yang dilakukan oleh sekelompok pedagang yang datang dari luar kota untuk mengumpulkan barang dagangan mereka. Rumah menjadi titik awal tempat aktivitas sebelum akan berangkat ke pasar Danga, sehingga intensitas interaksi sosial yang terjadi rumah berlangsung cepat dan sifat interaksi sosialnya lemah. Pasar merupakan ruang ekonomi yang didalamnya terdapat aktivitas jual beli. Selain aktivitas jual beli, adanya interaksi sosial antara penjual dan pembeli dengan intensitas interaksi sosial yang terjadi tidak terlalu lama yaitu hanya menjual barang dagangan kepada pembeli sehingga interaksi sosial yang terjadi di pasar bersifat sedang dengan waktu interaksi 2-3 jam. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di rumah berlangsung cepat dikarenakan aktivitas yang dilakukan hanya sebentar saja, yaitu berangkat dari rumah menuju ke Pasar sehingga sifat interaksi sosial di rumah yaitu lemah. Aktivitas yang dilakukan di pinggir jalan yaitu aktivitas mengumpulkan barang dagangan setelah hari pasar usai. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di pinggir jalan tersebut berlangsung tidak terlalu lama karna hanya hanya melakukan aktivitas mengumpulkan barang sehingga interaksi sosialnya bersifat lemah dengan waktu interaksinya yaitu kurang dari 2 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisa

Diagram Tingkat Interaksi Sosial dan Pergerakan Narasumber Pertama Aktivitas Berkumpul



Sumber: Hasil Survey, 2017

Gambar: Terminal yang dijadikan sebagai tempat berkumpul penumpang

**Tabel
Tingkat Interaksi Sosial Pada Aktivitas Berkumpul**

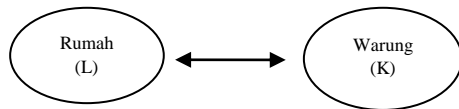
Tingkat Intensitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
Rumah			
Pasar			
Pinggir jalan			
Lahan kosong			
Toko			
Terminal			
Warung			

Sumber: Hasil analisa 2018

Dari tabel tingkat interaksi sosial dapat disimpulkan ruang-ruang yang di gunakan untuk berinteraksi sosial yang sifatnya kuat yaitu terminal. Ruang-ruang yang digunakan untuk berinteraksi sosial yang sifatnya sedang yaitu pasar. Ruang-ruang yang digunakan untuk berinteraksi sosial yang sifatnya lemah yaitu rumah, pinggir jalan, toko,warung, dan lahan kosong. Ruang-ruang yang sifat interaksinya kuat dikarenakan tingkat intensitas interaksi sosial di ruang tersebut berlangsung lama. Ruang-ruang yang sifat interaksinya sedang dikarenakan tingkat intensitas interaksi sosial di ruang tersebut berlangsung tidak terlalu lama. Begitupun dengan interaksi sosial lemah pada suatu ruang dikarenakan intensitas interaksi sosialnya cepat. Klasifikasi tersebut didasari dari seberapa intens masyarakat melakukan interaksi sosial di ruang tersebut.

D. Aktivitas Duduk Bersantai

Dari hasil wawancara oleh narasumber pertama bahwa ruang yang digunakan untuk aktivitas duduk-duduk bersantai yaitu di warung. Aktivitas duduk bersantai di depan warung menikmati kopi yang dilakukan oleh tukang ojek sambil menjalankan pekerjaannya sebagai tukang ojek untuk mencari penumpang yang pulang dari Pasar. Aktivitas yang dilakukan yaitu berangkat dari rumah menuju ketempat pangkalan yaitu di depan warung. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di rumah berlangsung cepat sehingga sifat interaksi sosial di rumah lemah. Aktivitas yang dilakukan di depan warung yaitu duduk bersantai menikmati kopi sambil menunggu penumpang. Intensitas interaksi sosial yang terjadi di warung berlangsung lama dikarenakan adanya aktivitas duduk bersantai di depan warung sambil menunggu penumpang, sehingga sifat interaksi sosialnya kuat dengan waktu interaksinya lebih dari 3 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisa, 2018

Diagram Tingkat Interaksi Sosial dan Pergerakan Narasumber Pertama Aktivitas Duduk Bersantai



Sumber: Hasil Survey, 2017

Gambar: Lokasi warung yang dijadikan tempat duduk bersantai

Tabel
Tingkat Interaksi Sosial Pada Aktivitas Duduk Bersantai

Tingkat Intensitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
Rumah			
Warung			
Terminal			
Perempatan jalan			
Pinggir jalan			
Rumah warga (pangkalan trevel)			
Pasar			
Toko			

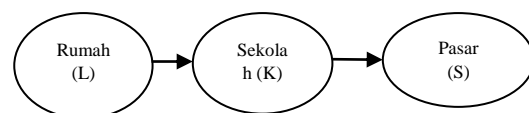
Sumber: Hasil analisa 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ruang-ruang yang digunakan untuk berinteraksi sosial yang sifatnya kuat adalah terminal, warung perempatan jalan dan teras rumah (p. trevel). Hal ini dikarenakan tingkat intensitas interaksi sosial di ruang-ruang tersebut berlangsung lama. Ruang interaksi sosial yang sifatnya sedang yaitu di pasar dikarenakan tingkat intensitas interaksi sosial yang berlangsung tidak terlalu lama. Untuk ruang yang sifat interaksinya lemah yaitu di rumah, pinggir jalan dan toko karena intensitas interaksi sosialnya berlangsung cepat.

E. Aktivitas Bermain

Dari hasil wawancara oleh narasumber pertama bahwa ruang yang digunakan untuk aktivitas bermain oleh anak-anak yaitu di ruang tunggu pasar yang berada di dalam Pasar. Ruang

lain yang digunakan yaitu rumah dan sekolah. Rumah sebagai tempat tinggal narasumber menjadi ruang asal sebelum akan berangkat ke tempat tujuan. Intensitas interaksi sosial yang terjadi rumah tidak lama yaitu hanya aktivitas berangkat dari rumah sehingga interaksi sosial di rumah bersifat lemah karena tidak terjadi interaksi sosial dalam waktu yang lama. Aktivitas yang terjadi di sekolah yaitu aktivitas belajar mengajar, intensitas interaksi sosial yang terjadi di sekolah berlangsung lama sehingga sifat interaksi sosialnya kuat namun dalam hal ini sekolah merupakan lokasi diluar daerah penelitian. Aktivitas yang terjadi di ruang tunggu Pasar yaitu aktivitas bermain oleh kelompok anak-anak, dari adanya aktivitas tersebut bahwa intensitas interaksi sosial oleh anak-anak di ruang berlangsung 2-3 jam, sehingga sifat interaksi sosialnya sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber: Hasil Analisa, 2018

Diagram Tingkat Interaksi Sosial dan Pergerakan Narasumber Pertama Aktivitas Bermain



Sumber: Hasil Survey, 2017

Gambar: Aktivitas bermain oleh anak-anak yang terjadi di ruang tunggu Pasar Danga

Tabel
Tingkat Interaksi Sosial Pada Aktivitas Bermain

Tingkat Intensitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
Rumah			
Ruang tunggu pasar			
Teras toko			
Pasar			

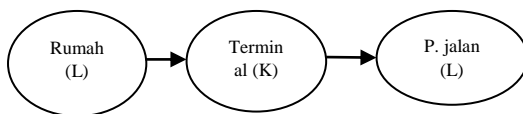
Sumber: Hasil analisa 2018

Ruang-ruang yang digunakan untuk berinteraksi sosial yang sifatnya sedang adalah ruang tunggu pasar dan kompleks pasar. Hal ini dikarenakan tingkat intensitas interaksi sosial di

ruang-ruang tersebut berlangsung 2-3 jam. Untuk ruang yang sifat interaksinya lemah yaitu di rumah dan teras toko karena intensitas interaksi sosialnya bersifat yaitu kurang dari 2 jam.

F. Aktivitas Parkir

Dari hasil wawancara oleh narasumber pertama bahwa ruang yang digunakan untuk aktivitas parker yaitu terminal dan pinggir jalan. Rumah sebagai tempat tinggal narasumber menjadi ruang asal sebelum akan berangkat ke tempat tujuan. Intensitas interaksi sosial yang terjadi rumah tidak lama yaitu hanya aktivitas berangkat dari rumah sehingga interaksi sosial di rumah bersifat lemah karena tidak terjadi interaksi sosial dalam waktu yang lama. Aktivitas yang terjadi diterminal adalah aktivitas memarkir bus sambil menunggu penumpang, dari adanya aktivitas tersebut bahwa intensitas interaksi sosial berlangsung lebih dari 3 jam, sehingga sifat interaksi sosialnya kuat. Begitupun ruang di pinggir jalan aktivitas yang terjadi yaitu aktivitas memarkir bus pada sore hari setelah mengantarkan penumpang ke luar kota dari adanya aktivitas tersebut bahwa intensitas interaksi sosial di ruang berlangsung kurang dari 2 jam, sehingga sifat interaksi sosialnya lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Sumber: Hasil Analisa, 2018

Diagram Tingkat Interaksi Sosial dan Pergerakan Narasumber Pertama Aktivitas Parkir



Sumber: Hasil Survey, 2017

Gambar Lokasi depan warung yang dijadikan tempat parkir

Tabel Tingkat Interaksi Sosial Pada Aktivitas Memarkir

Tingkat Intensitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
Rumah			
Terminal			
Halaman rumah (p.)			

Tingkat Intensitas Ruang	Kuat	Sedang	Lemah
trevel)			
Pinggir jalan			
Warung			

Sumber: Hasil analisa 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ruang-ruang yang digunakan untuk interaksi sosial yang sifatnya kuat yaitu ruang terminal, halaman rumah dan warung. Ruang-ruang dikatakan kuat dikarenakan tingkat intensitas interaksi sosial di ruang tersebut berlangsung lama berdasarkan dengan aktivitas yang dilakukan. Ruang yang digunakan untuk interaksi sosial yang sifatnya lemah adalah rumah dan piggir jala dikarenakan intensitas interaksi sosial yang dilakukan berlangsung cepat kurang dari 2 jam.

Tabel Klasifikasi ruang dan Tingkat Interaksi Sosial

Aktivitas Ruang	A	B	C	D	E	F
Pasar	Ruang utama	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang utama	Ruang Pasar tidak diguna kan untuk kegiata n memar kir
Terminal	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang Utama	Ruang termin al tidak diguna kan untuk kegiata n bermai n	Ruang utama
Toko	Ruang Utama	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang toko tidak diguna kan untuk kegiata n memar kir
Warung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang Utama	Ruang warun g tidak diguna kan untuk kegiata n bermai n	Ruang pendu kung
Pinggir jalan	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pendu kung	Ruang pinggir jalan tidak diguna kan untuk kegiata n bermai	Ruang utama

Aktivitas	A	B	C	D	E	F
Ruang						
Perempatan jalan	Ruang pendukung	Ruang Perempatan jalan tidak digunakan untuk kegiatan beribadah	Ruang Perempatan jalan tidak digunakan untuk kegiatan berkumpul	Ruang utama	Ruang Perempatan jalan tidak digunakan untuk kegiatan bermain	Ruang Perempatan jalan tidak digunakan untuk kegiatan parkir
Lahan kosong	Ruang pendukung	Ruang Perempatan jalan tidak digunakan untuk kegiatan beribadah	Ruang utama	Ruang lahan kosong tidak digunakan untuk kegiatan duduk bersantai	Ruang lahan kosong tidak digunakan untuk kegiatan bermain	Ruang lahan kosong tidak digunakan untuk kegiatan parkir
Pasar beras	Ruang Utama	Ruang lahan kosong tidak digunakan untuk kegiatan beribadah	Ruang pasar beras tidak digunakan untuk kegiatan berkumpul	Ruang pasar beras tidak digunakan untuk kegiatan duduk bersantai	Ruang pasar beras tidak digunakan untuk kegiatan bermain	Ruang pasar beras tidak digunakan untuk kegiatan parkir
Pasar ikan	Ruang Utama	Pasar ikan tidak digunakan untuk kegiatan beribadah	Ruang pasar ikan tidak digunakan untuk kegiatan berkumpul	Ruang pasar ikan tidak digunakan untuk kegiatan duduk bersantai	Ruang pasar ikan tidak digunakan untuk kegiatan bermain	Ruang pasar beras tidak digunakan untuk kegiatan parkir
Masjid	Ruang masjid tidak digunakan untuk kegiatan belanja	Ruang utama	Ruang masjid tidak digunakan untuk kegiatan berkumpul	Ruang masjid tidak digunakan untuk kegiatan duduk bersantai	Ruang masjid tidak digunakan untuk kegiatan bermain	Ruang pasar beras tidak digunakan untuk kegiatan parkir
Pangkalan trevel	Pangkalan trevel tidak digunakan untuk kegiatan belanja	Ruang pendukung	Ruang pangkalan trevel tidak digunakan untuk kegiatan berkumpul	Ruang utama untuk kelompok sopir	Ruang pangkalan trevel tidak digunakan untuk kegiatan bermain	Ruang utama untuk aktivitas parkir kelompok sopir
Ruang Tunggu Pasar	Ruang tunggu pasar tidak digunakan untuk kegiatan belanja	Ruang tunggu pasar tidak digunakan untuk kegiatan beribadah	Ruang tunggu pasar tidak digunakan untuk kegiatan berkumpul	Ruang tunggu pasar tidak digunakan untuk kegiatan duduk bersantai	Ruang utama	Ruang tunggu pasar tidak digunakan untuk kegiatan parkir

Sumber: Hasil analisa, 2018

Ket:

- A. Kegiatan Belanja
- B. Kegiatan Beribadah
- C. Kegiatan Berkumpul
- D. Kegiatan Duduk Bersantai
- E. Kegiatan Bermain
- F. Kegiatan Parkir

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa ruang pasar merupakan ruang utama dalam kegiatan berbelanja. Ruang pasar juga merupakan ruang sosial karena adanya aktivitas sosial dan interaksi sosial di dalamnya dengan waktu berlangsungnya interaksi sosial yang terjadi bersifat sedang. Ruang penunjang dalam kegiatan beribadah adalah ruang pinggir jalan, warung, pasar, dan terminal. Ruang-ruang tersebut juga merupakan ruang sosial karena adanya hubungan antar tempat yang satu dengan tempat yang lainnya dan terdapat interaksi sosial sehingga membentuk ruang sosial. Ruang utama dalam aktivitas berkumpul yaitu di sebuah lahan kosong. Ruang-ruang lain sebagai penunjang dalam melakukan aktivitas berkumpul saling memiliki hubungan diantara ruang-ruang tersebut sehingga membentuk ruang sosial. Ruang utama dalam aktivitas duduk bersantai yaitu ruang terminal, warung, perempatan jalan, dan lahan kosong. Ruang-ruang ini dijadikan tempat untuk bersantai baik dalam melakukan aktivitas pekerjaannya maupun aktivitas berbelanja. Selain ada ruang utama, ada ruang penunjang yang mendukung ruang utama dalam memfasilitasi aktivitas duduk bersantai. Ruang-ruang tersebut memiliki hubungan dengan ruang utama, sehingga adanya suatu aktivitas, pergerakan orang, hubungan antar tempat sehingga membentuk ruang sosial. Ruang utama dalam aktivitas bermain yaitu ruang pasar dan ruang tunggu pasar, ruang ini saling berhubungan dengan ruang penunjang lain yang mendukung adanya kegiatan aktivitas bermain oleh anak-anak dari adanya kegiatan tersebut terbentuklah ruang sosial. Ruang utama dalam aktivitas parkir yaitu ruang terminal dan pingir jalan. Sedangkan ruang lain merupakan ruang penunjang untuk kegiatan parkir oleh masyarakat disekitar Pasar Danga. Adanya hubungan antar tempat tersebut dan terpadat interaksi didalamnya membentuk sebuah ruang yang dinamakan ruang sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa karakteristik interaksi sosial masyarakat, ada 6 wujud interaksi sosial masyarakat yaitu interaksi sosial berbelanja, beribadah, berkumpul, duduk bersantai, bermain, dan memarkir kendaraan. Wujud interaksi sosial berbelanja dengan kegiatan yang dilakukan di dalamnya meliputi belanja, memarkir kendaraan, beristirahat, menunggu bus dan menunggu ojek. Wujud interaksi sosial beribadah dengan kegiatan di

dalamnya meliputi beribadah, memarkir kendaraan, menunggu bus di terminal sebelum beribadah, dan berbelanja. Wujud interaksi sosial berkumpul kegiatan didalamnya yaitu kegiatan berkumpul dengan tujuan berkumpul berbeda-beda. Wujud interaksi sosial duduk bersantai kegiatan yang dilakukan di dalamnya meliputi duduk bersantai, menikmati kopi pagi, istirahat makan siang dan memarkir kendaraan. Wujud interaksi sosial bermain dengan kegiatan didalamnya meliputi kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak. Wujud interaksi sosial sosial memarkir kendaraan dengan kegiatan di dalamnya parkir kendaraan. Interaksi sosial belanja dengan kegiatan yang dilakukan terjadi di ruang pinggir jalan, pasar, terminal, teras toko, warung, pasar ikan, lahan kosong, pasar beras, dan perempatan jalan. Interaksi sosial beribadah dengan kegiatan yang dilakukan terjadi di ruang masjid, toko, pinggir jalan, pasar, pangkalan trevel, terminal dan warung. Interaksi sosial berkumpul dengan kegiatan yang dilakukan terjadi di ruang pasar, pinggir jalan, lahan kosong, toko, terminal dan warung. Interaksi sosial duduk bersantai dengan kegiatan yang dilakukan terjadi di ruang warung, terminal, perempatan jalan, pinggir jalan, pangkalan trevel, pasar dan toko. Interaksi sosial bermain dengan kegiatan yang dilakukan terjadi di ruang ruang tunggu pasar, teras toko, halaman rumah dan pasar. Interaksi sosial memarkir kendaraan dengan kegiatan yang dilakukan terjadi di ruang terminal, pangkalan trevel, pinggir jalan dan warung. Kontak sosial dan komunikasi sosial yang terjadi yaitu adalah hubungan interaksi sosial perorangan yang dilakukan tidak secara bersama seperti belanja, bermain, duduk bersantai, berkumpul dan aktivitas parkir dan hubungan interaksi sosial antar kelompok masyarakat yaitu dalam melakukan interaksi sosial beribadah, dan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang terminal, warung, perempatan jalan dan tanah kosong merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat kuat. Ruang pasar merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat sedang. Untuk ruang toko dan pinggir jalan merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat lemah. Sedangkan ruang pangkalan trevel juga merupakan ruang sosial dengan tingkat interaksinya bersifat kuat. Ruang tunggu pasar juga merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat sedang. Untuk ruang pasar ikan dan pasar beras juga merupakan ruang sosial yang tingkat interaksinya bersifat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Y. (1983). *Merancang Ruang Luar*. Surabaya: PT Dian Surya.
- Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),
- Zhang dan Lawson, 2009 dalam Johanes, "Ringkasan Teori Ruang Publik"
- Ayu, Antariksa, Galih, dan Lisa, "Pola Ruang Bersama pada Permukiman Madura Medalongan di Dusun Baran Randugading" *Jurnal RUAS*, Volume 11 No 1, Juni, 2013,
- Indra dan Atmodiwirjo Paramita, Skripsi: "Perubahan Ruang Interaksi Sosial Seiring dengan Perubahan Tahap Penuaan Pada Manusia Lanjut Usia" (Depok: Universitas Indonesia, 2013

